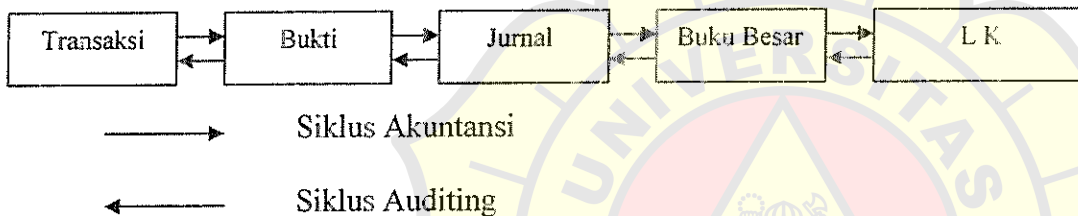


## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### 2.1 Pengertian Auditing

Secara singkat yang dimaksud dengan auditing adalah kebalikan dari proses akuntansi. Bila akuntansi diproses mulai dari transaksi, jurnal, buku besar sampai laporan keuangan maka proses auditing di proses secara terbalik mulai dari laporan keuangan, buku besar, jurnal, sampai pada bukti – bukti pendukungnya.



Beberapa ahli dibidang audit memberikan pengertian tentang auditing antara

- lain adalah sebagai berikut :

Menurut Theodorus M. Tuanakota, *Petunjuk Pemeriksaan Akuntan Publik*, (1996 : 5)

Auditing pada dasarnya mempunyai bentuk analitis yakni memecah – mecah atau menguraikan informasi yang ada, dalam ikhtisar keuangan untuk mencari pembuktian yang dapat mendukung pendapat akuntan mengenai kelayakan penyajian informasi tersebut .

Menurut Arens & Loebbecke, *Auditing Pendekatan Terpadu* (1996 : 1)

Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria – kerireria

yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh orang yang independen dan kompeten.

Menurut Mulyadi dan Kanaka puradiredja (1998 : 7)

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan – pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan – pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil – hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Di tinjau dari luasnya pemeriksaan, maka Audit dibedakan menjadi 2 bagian yaitu:

1. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Pemeriksaan umum adalah suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik yang independen, yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

2. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)

Pemeriksaan khusus adalah pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan audit) yang dilakukan oleh kantor akuntan publik yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan hanya pada pos (account) atau masalah tertentu yang diperiksa.

Ditinjau dari jenisnya, Audit dapat digolongkan atas :

1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Audit*)

Adalah bertujuan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur yang akan diferivikasi telah disajikan sesuai kriteria -- kriteria tertentu. Umumnya kriteria tersebut adalah Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU). Seringkali juga dilakukan audit laporan keuangan yang disusun berdasarkan basis kas atau basis akuntansi lainnya yang sesuai dengan tujuan organisasi yang bersangkutan.

2. Audit Ketaatan (*Compliance Audit*)

Adalah bertujuan mempertimbangkan apakah auditee (klien) telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi. Suatu audit pada perusahaan swasta, dapat termasuk penentuan apakah para pelaksana akuntansi telah mengikuti prosedur atau aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

3. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Adalah merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitasnya. Umumnya pada saat selesai audit operasional, auditor akan memberikan sejumlah saran kepada manajemen untuk memperbaiki jalannya operasi perusahaan. Karena lingkupnya evaluasi efektifitas begitu luas, maka tidak

mungkin untuk menentukan ciri audit operasional secara pasti didalam suatu organisasi.

Adapun standar yang dikemukakan oleh Arens and Loebbecke, Auditing

Pendekatan Terpadu (1996:17) adalah :

#### Standar Umum

1. Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup memadai sebagai seorang auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

#### Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik – baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

#### Standar Pelaporan

1. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informative dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.

4. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal yang mana auditor dihubungkan dengan laporan keuangan, laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikulnya.

## 2.2 Pengertian Audit Operasional

Audit Operasional merupakan suatu bentuk pemeriksaan yang paling luas, dan mempunyai cangkupan pemeriksaan atas semua fungsi perusahaan. Laporan hasil pemeriksaan operasional pada dasarnya meliputi penjelasan mengenai berbagai hal dan perlu mendapat perbaikan tentang penyampaian ketiadaan suatu masalah yang dianggap penting. Disini pemeriksa juga perlu memberikan rekomendasi tentang perbaikan apa yang seharusnya perlu dilaksanakan untuk menanggulangi kelemahan – kelemahan tersebut.

Banyak istilah yang sering di pakai untuk pemeriksaan operasional antara lain adalah pemeriksaan manajemen (*Management Audit*), pemeriksaan system (*System Audit*) dan pemeriksaan kinerja (*Performance Audit*). Pada dasarnya istilah – istilah tersebut memiliki pengertian yang sama dengan pemeriksaan operasional.

Menurut Arens and Loebbecke, Auditing Pendekatan Terpadu, (1996 : 4)

Audit Operasional merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode Akuntansi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitasnya. Umumnya pada saat selesai melakukan audit operasional auditor akan memberikan saran perbaikan kepada manajemen untuk memperbaiki jalannya operasi perusahaan.

Menurut pendapat Sukrisno Agus , Pemeriksaan Akuntan oleh KAP (1996:1) bahwa :

Audit Operasional di definisikan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun manajemen beserta catatan –catatan pembukuan dan bukti – bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Dalam petunjuk pemeriksaan operasional yang diterbitkan oleh Pusat Pengembangan Akuntansi Sekolah Tinggi Akuntansi Negara PPA STAN (Tanpa Tahun :1), dikemukakan definisi pemeriksaan operasional sebagai berikut :

Audit Operasional adalah evaluasi yang bebas, selektif dan analitis atas suatu program kegiatan atau fungsi dengan tujuan untuk memberikan saran – saran perbaikan kepada auditee yang diperiksa

Douglas R. Carmichael, John J.Willingham, Carol A. Schaller ,Auditing Concepts and Methods, (1996:26) mengemukakan pengertian audit operasional yaitu :

*Operational auditing is a more comprehensive activity designed to analyze organization structure, internal system, work flow, and managerial performance.*

Bagian terpenting dari definisi tersebut diatas adalah sebagai berikut :

#### 1. Proses yang sistematis

Seperti dalam kasus audit laporan keuangan (*general Audit* ), suatu audit operasional mencakup suatu seri dari langkah dan prosedur yang logis terstruktur dan terorganisir. Aspek ini termasuk perencanaan yang baik, dan juga termasuk mendapatkan dan secara obyektif menilai bukti – bukti yang berhubungan dengan aktivitas yang diperiksa.

## 2. Menilai Operasi Organisasi

Penilaian operasi harus didasarkan pada beberapa kriteria yang ditetapkan dan disetujui. Dalam pemeriksaan operasional, kriteria biasanya dinyatakan dalam standar performa yang telah ditetapkan manajemen. Bagaimanapun juga, dalam beberapa kasus standar dapat ditentukan oleh industri. Kriteria demikian sering kurang jelas didefinisikan dibandingkan kriteria yang digunakan dalam audit laporan keuangan. Pemeriksaan operasional mengukur tingkat korespondensi antara performa aktual dengan kriteria.

3. Efektivitas, Effisiensi dan Ekonomisasi Operasi yang tujuan utamanya dari pemeriksaan operasional adalah untuk membantu manajemen dan organisasi yang diperiksa, memperbaiki efektivitas, efisiensi dan ekonomisasi dari operasi. Ini berarti, pemeriksaan operasional memfokuskan pada masa yang akan datang. Ini merupakan kebalikan langsung dari audit laporan keuangan, yang mempunyai fokus historikal.

## 4. Melaporkan Kepada Orang yang Tepat

Penerima laporan audit oprasional adalah manajemen atau individu yang meminta audit. Dalam kebanyakan kasus, dewan direksi atau panitia menerima tembusan laporan audit operasional.

## 5. Rekomendasi Untuk Perbaikan

Tidak seperti audit laporan keuangan, suatu audit operasional tidak berakhir dengan suatu laporan mengenai temuan – temuan. Mengembangkan rekomendasi, perbaikan atas kinerja dari manajemen, pada kenyataannya adalah suatu

aspek yang paling menantang dan mempunyai arti tersendiri bagi seorang auditor dan dari tipe pemeriksaan demikian.

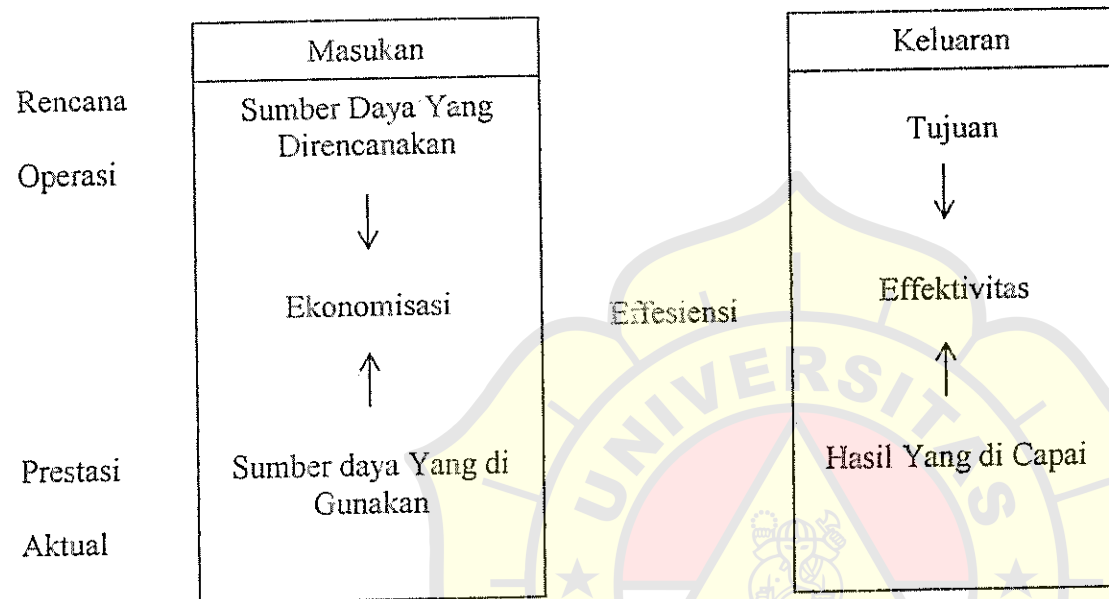
Dari beberapa definisi tersebut diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Audit operasional adalah prosedur yang bersifat investigative.
2. Mencakup semua aspek perusahaan unit dan fungsi.
3. Penelitian dipusatkan pada prestasi atau keefektifan dari perusahaan/unit/fungsi yang diaudit dalam menjalankan misi, tanggung jawab dan tugasnya.
4. Pengukuran terhadap keefektifan didasarkan pada bukti /data dan atandar.
5. Tujuan utama dari audit operasional adalah memberikan informasi kepada pimpinan tentang efektif atau tidaknya perusahaan, suatu unit atau suatu fungsi. Dan menginformasikan tentang permasalahan dan sebab – sebabnya serta memberikan rekomendasi tentang langkah – langkah korektifnya merupakan tujuan tambahan.

Jadi Audit operasional merupakan alat bagi manajemen puncak dalam mengevaluasi kinerja dibagian – bagian tertentu atau keseluruhan perusahaan. Kemudian setelah melakukan evaluasi auditor akan menerbitkan laporan audit yang berisi temuan dan rekomendasinya kepada pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja bagian yang diaudit kearah yang lebih efektif dan efisien.

Effisiensi berkaitan dengan apa yang menjadi masukan dan keluaran perusahaan. Dalam hal ini auditor harus mampu mengevaluasi apakah penggunaan input sudah menghasilkan output yang benar – benar maksimal. Efektif dapat diartikan bahwa

dalam melaksanakan tugasnya seseorang telah bekerja dengan benar sehingga sistem yang berlaku dapat berjalan lancar. Untuk efektifitas ini auditor harus mengevaluasi system pengendalian intern.



Berikut ini adalah beberapa perbedaan pokok antara operational audit dengan financial audit antara lain :

<u>Karakteristik</u>	<u>Financial Audit</u>	<u>Operational Audit</u>
1. Tujuan	Menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan	Menilai dan meningkatkan efisiensi dan keefektifan pengelolaan
2. Ruang Lingkup	Data/catatan keuangan	Operasi dan fungsi
3. Orientas	Urusan keuangan dalam periode yang lalu	Urusan operasional yang lalu, sekarang dan yang akan datang
4. Standar Penilaian	PSAK	operasi manajemen

5. Metode	SPAP	Teknik – teknik operasi manajemen
6. Pemakai	Terutama pihak luar pemegang saham dan pemerintah	Biasanya intern umumnya pimpinan
7. Realisasi	Aktual	Potensial
8. Keharusan	Diharuskan oleh undang – undang dan peraturan	Tidak harus terutama merupakan prerogatif pimpinan
9. Katalisator	Tradisi	Terutama permintaan pimpinan
10. Frekuensi	Teratur paling sedikit setahun sekali	Periodik, tetapi kebanyakan saatnya tidak tentu
11. Sejarah	Sudah berusia lama	belum lama, berkaitan dengan danya pendekatan sistem

Adapun program kerja pemeriksaan yang disusun dengan baik sangat penting artinya bagi pelaksanaan pemeriksaan secara efisien dan efektif. Ditinjau dari program kerja , manfaat audit operasional diperoleh dari suatu program kerja yang baik, menurut petunjuk pemeriksaan operasional STAN (tanpa tahun : 1977), dikemukakan bahwa :

1. Program kerja pemeriksaan merupakan suatu rencana yang sistematis tentang setiap fase kegiatan yang bisa dikomunikasikan kepada semua pejabat dan anggota staff yang bersangkutan.
2. Program kerja pemeriksaan merupakan suatu landasan yang sistematis guna memberikan tugas kepada pengawas serta kepada para tenaga pemeriksa.

3. Dengan program kerja pemeriksaan, para petugas pengawas serta para pemeriksa dimungkinkan untuk membandingkan pelaksanaan – pelaksanaan kegiatan dengan rencana – rencana yang disetujui dan dengan patokan – patokan serta persyaratan – persyaratan yang ditetapkan.
4. Program kerja pemeriksaan memberikan bantuan berupa materi untuk melatih anggota – anggota staff yang belum berpengalaman serta membiasakan mereka dengan ruang lingkup, tujuan – tujuan serta langkah – langkah kegiatan pemeriksaan.
5. Program kerja pemeriksaan merupakan landasan bagi suatu catatan iktisar mengenai pekerjaan – pekerjaan yang dilaksanakan.
6. Program kerja pemeriksaan membantu kelompok – kelompok pemeriksa untuk mengenali staff pekerjaan yang telah dikerjakan sebelumnya.
7. Program kerja pemeriksaan merupakan bantuan bagi pengawas karena mengurangi jumlah kegiatan pengawasan langsung yang diperlukan.

Walaupun program kerja pemeriksaan tertulis sangat penting artinya dengan pengelolaan tugas pemeriksaan secara efisien dan efektif. Namun hal ini tidak boleh dipakai atau digunakan sebagai check list yang kaku terhadap langkah – langkah kerja yang harus dilakukan, sehingga memastikan inisiatif pribadi, imajinasi serta akal sehat.

### 2.3 Tahap – tahap Audit Operasional

Karena banyaknya cakupan area, tidak ada suatu pendekatan yang dapat diambil dalam audit operasional. Walaupun demikian beberapa fungsi umum biasanya dapat diterapkan pada kebanyakan audit operasional, yaitu :

1. Merencanakan pekerjaan yang akan dilaksanakan, termasuk menentukan standar berdasarkan manajemen operasi yang diaudit akan dinilai.
2. Mengumpulkan bukti – bukti yang digunakan untuk mengukur performa operasi.
3. menganalisis dan menyelidiki penyimpangan dari standar.
4. menentukan tindakan korektif apabila diperlukan.
5. melaporkan hasilnya kepada tingkat manajemen yang tepat.

Setiap fungsi umum diatas didiskusikan lebih jauh pada bagian sebagai berikut :

#### 1. *Perencanaan*

Sering area subyek dan tujuan suatu audit operasional di tunjuk oleh manajemen puncak. Manajemen auditor kemudian merencanakan pekerjaan untuk menyelesaikan tujuan yang diberikan. Bukti – bukti rencana tersebut di dokumentasikan. Suatu survai pendahuluan merupakan prosedur umum yang dilakukan auditor untuk mengenal operasi yang diaudit. Auditor mungkin menggunakan daftar pertanyaan, flow chart, tanya jawab, laporan manajemen, dan observasi dalam pelaksanaan survai pendahuluan.

## 2. *mengumpulkan bukti – bukti performa*

Tujuan mengumpulkan bukti – bukti adalah untuk mendapatkan dasar factual dalam menilai kriteria performa yang sebelumnya diidentifikasi.

Wawancara merupakan alat yang penting untuk mendapatkan bukti – bukti selama manajemen audit, semakin banyak bukti yang diperoleh. Seorang pewawancara yang baik, tidak sekedar mengajukan pertanyaan, wawancara harus direncanakan dan sebanyak mungkin informasi diperoleh sebelum dilakukan wawancara. Orang yang diwawancara (auditee) harus dibuat merasa seaneak mungkin, pewawancara harus bijaksana dan menghindari untuk menyatakan tidak terhadap suatu pertanyaan.

## 3. *Analisis dan penyelidikan penyimpangan (deviasi).*

Pada saat mengumpulkan bukti – bukti, auditor harus waspada untuk deviasi dari kebijakan perusahaan dan performa yang tidak efektif dan efisien. Ia harus belajar membedakan deviasi yang tidak signifikan (misalnya suatu pesanan penawaran yang kecil yang sedikit melebihi kuantitas pesanan ekonomis) dengan deviasi yang signifikan (misalnya beberapa pesanan penawaran yang besar yang tidak dilakukan tender). Deviasi masa lampau dapat atau tidak dapat dikoreksi, akan tetapi auditor memberikan perhatian terhadap perusahaan kalau pengaruh potensial deviasi berlangsung terus pada masa yang akan datang.

## 4. *Menentukan tindakan korektif*

Setelah analisis dan penyelidikan suatu deviasi, auditor harus menjawab dua pertanyaan, yaitu :

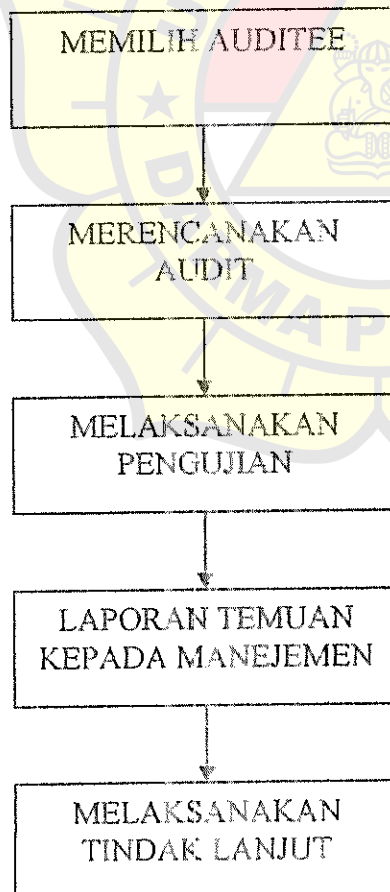
- a. Tindakan korektif apa yang harus diambil?
- b. Apakah tindakan korektif dapat diterapkan?

#### 5. *Melaporkan hasil audit operasional*

Walaupun laporan formal dapat dianggap sebagai langkah terakhir dalam audit operasional, laporan informal harus dibuat selama audit. Sebagai contoh, apabila auditor menemukan suatu inefisiensi yang serius selama survai pendahuluan, ia harus diselidiki, dinilai dan dilaporkan segera daripada menunggu audit selesai.

Dan selain tersebut diatas bagan tahap pelaksanaan audit operasional adalah sebagai berikut :

#### PROSES AUDIT OPERASIONAL



## 2.4 Pengertian Laba usaha

Pengakuan, pengukuran, dan pelaporan (penyajian) laba perusahaan dan komponen – komponennya dianggap merupakan salah satu tugas akuntan yang penting dan bahkan yang paling penting. Pemakai laporan keuangan yang harus mengambil keputusan dalam dalam hubungannya dengan perusahaan hampir selalu berurusan dengan pengukuran keberhasilan perusahaan dalam menggunakan sumber – sumber daya yang terikat dalam oprasinya.

Operasi yang menguntungkan adalah suatu keharusan bagi suatu usaha untuk dapat maju atau bahkan untuk tetap bertahan didalam usaha tersebut. Jadi memperoleh laba merupakan tujuan yang paling penting bagi perusahaan pada umumnya. Laba merupakan suatu elemen yang penting didalam suatu usaha, karena hampir semua badan – badan usaha selalu terlibat didalam kegiatan yang mempunyai sasaran untuk mendapatkan laba. Visi misi perusahaan adalah bagaimana mencaapatkan laba yang setinggi – tingginya dan menekan biaya seminim – minimnya.

Angka laba tidak hanya berguna untuk mengalokasikan sumber daya oleh kreditor dan investor. Pemerintah, baik ditingkat pusat maupun daerah sangat mengandalkan pajak penghasilan sebagai sumber pendapatannya. Angka laba yang digunakan untuk menetapkan pajak didasarkan pada undang – undang pajak yang disahkan oleh DPR dan peraturan – peraturan yang dikeluarkan oleh berbagai instansi yang berwenang untuk itu. Akan tetapi laba, yang dihitung untuk pelaporan keuangan ditetapkan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) yang

kembangkan oleh profesi akuntan. Jadi jumlah laba yang dilaporkan kepada kreditor dan investor mungkin akan berbeda dengan laba yang dilaporkan untuk pajak. Banyak pos akan sama untuk kedua jenis pelaporan tersebut, tetapi ada beberapa perbedaan nyata. Sebagian perbedaan ini berkaitan dengan tujuan khusus pemerintah DPR untuk menggunakan pajak penghasilan. pemerintah memang menggunakan angka laba sebagai dasar untuk menetapkan pajak tetapi mereka harus menggunakan pos – pos yang berkaitan erat dengan kemampuan wajib pajak untuk membayar pajak yang dihitung. Sebagai contoh, akuntansi akrual mensyaratkan perusahaan untuk menunda pengakuan atas pendapatan “diterima di muka” (unearned revenue). Namun peraturan pajak penghasilan mewajibkan pendapatan diterima dimuka ini dilaporkan sebagai laba segera setelah diterima tunai.

Adapun menurut Needles/Anderson/Caldwell, Prinsip – prinsip Akuntansi (1986 : 133) adalah :

Laba Usaha adalah penambahan bersih pada modal sendiri (owner equity) yang terjadi karena pengoperasian perusahaan. Laba bersih dihitung dari selisih antara pendapatan (revenue) dikurangi biaya (expenses).

$$\text{Laba Usaha} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya}$$

Menurut Jay M. Smith dan K. Fred Skausen, Akuntansi Intermediate, (1987 : 119)

Laba usaha adalah pengembalian (return) yang melebihi investasi yang dapat dikembalikan oleh entitas kepada investornya sambil tetap mempertahankan tingkat kesejahteraan entitas bersangkutan.

Salah satu cara populer untuk memahami “Sejahtera” adalah dalam pengertian pemeliharaan modal keuangan (*financial capital maintenance*). Menurut konsep ini, sebuah perusahaan menghasilkan laba “hanya jika jumlah financial dari aktiva bersih

perusahaan pada akhir periode lebih besar dari pada jumlah financial aktiva bersih pada awal periode bersangkutan sesudah mengeluarkan (memperhitungkan secara tersendiri) pengaruh transaksi dengan pemilik”.

Konsep pemeliharaan modal keuangan tidak memerlukan metode pengukuran khusus. Konsep itu dapat diterapkan dengan memakai biaya histories atau atribut pengukuran lain.

Sudut pandang lain melihat laba dalam pengertian pemeliharaan modal fisik (*financial capital maintenance*). Menurut konsep ini, laba terjadi hanya jika kapasitas produksi fisik dari perusahaan pada akhir periode, lebih besar dari pada kapasitas produksi fisik pada awal periode, juga setelah mengeluarkan pengaruh transaksi dengan pemilik. Konsep ini mensyaratkan agar aktiva produktif (persediaan, bangunan dan peralatan) dinilai pada harga (biaya) pada periode berjalan.

Terdapat unsur – unsur komponen laba adalah :

Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban – kewajibannya (atau kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas – aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.

Beban (*exspense*) adalah arus keluar atau pemakaian lain aktiva atau terjadinya kewajiban (atau kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas – aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.

Keuntungan (*profit*) adalah kenaikan equitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi periferil atau insidental pada suatu entitas dan dari transaksi lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.

ugian (*loss*) adalah penurunan equitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi inferal atau insidental pada suatu entitas dari semua transaksi lain dan kejadian serta operasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari beban atau atribusi kepada pemilik.

### **Pelaporan Laba**

Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan didalam pelaporan mengenai klasifikasi pos – pos yang sangat berkaitan erat dengan pelaporan laba. Adapun pos – pos tersebut adalah :

#### **Penjualan Bersih**

Pendapatan dari penjualan bersih melaporkan total penjualan kepada pelanggan selama periode bersangkutan. Didalam total ini tidak boleh dimasukkan penambahan dalam rekening / faktor tagihan untuk pajak penjualan atau PPN dan pajak cukai yang dibebankan perusahaan atas nama pemerintah. Tambahan seperti ini harus diakui sebagai kewajiban lancar. Retur dan pengurangan harga serta diskon penjualan harus dikeluarkan dari penjualan kotor agar pendapatan bersih dari penjualan dapat diketahui.

Apabila harga jual dinaikan untuk menutup ongkos kirim kepada pelanggan dan pelanggan ditagih sesuai dengan jumlah itu, ongkos kirim yang dibayarkan perusahaan juga harus dikurangkan dari penjualan untuk mendapatkan penjualan bersih. Ongkos kirim yang tidak dibebankan kepada pembeli harus diakui sebagai beban penjualan.

ga Pokok Penjualan (HPP)

lalam setiap perusahaan dagang dan manufaktur. harga pokok penjualan yang an dengan penjualan periode itu harus ditentukan. Pertama sekali dihitung pokok barang tersedia untuk dijual, ini adalah jumlah persediaan awal, lian bersih dan semua biaya pembelian. Pengangkutan dan penyimpanan yang an dengan perolehan barang - barang. Saldo pembelian bersih diperoleh n pengurangan pembelian retur dan pengurangan harga beli serta diskon lian dari pembelian kotor. Harga pokok penjualan kemudian dikalkulasi n mengurangkan persediaan akhir dari harga pokok barang yang tersedia untuk

abila barang - barang diproduksi oleh penjualnya, elemen tambahan akan pokok penjualan. Disamping biaya bahan, perusahaan mengeluarkan biaya atau pekerja dan over head untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. ahaan produksi mempunyai tiga jenis perusahaan yaitu : bahan baku, barang n proses, dan barang jadi serta bahan pembantu.

eban Operasi

eban operasi dapat dilaporkan dalam dua bagian yaitu beban penjualan dan n umum dan administasi

eban penjualan meliputi pos - pos seperti gaji dan komisi penjualan dan pajak enghasilan karyawan yang berhubungan dengannya, iklan dan pemajangan di oko, perlengkapan toko yang digunakan, penyusutan peralatan dan parabol toko erta beban pengiriman.

Beban umum dan administrasi mencakup gaji staff dan pekerja kantor serta pajak penghasilan karyawan yang berhubungan dengannya, perlengkapan kantor yang digunakan, penyusutan perabot kantor, telepon, pengiriman pos, biaya izin dan biaya usaha. Untuk perusahaan manufaktur beban gabungan untuk fungsi produksi dan administrasi harus dialokasikan ke over head pabrik.

#### Pendapatan dan Keuntungan Lain

Bagian ini biasanya mencakup pos – pos yang diidentifikasi dengan aktivitas feral (kegiatan sampingan) perusahaan, contohnya adalah pendapatan dari aktivitas keuangan seperti sewa, bunga, deviden, dan keuntungan dari penjualan aktiva seperti peralatan dan investasi.

#### Beban dan Kerugian Lain

Bagian ini paralel dengan pendapatan dan keuntungan lain, tetapi hasilnya justru mengurangi laba operasi, bukan menambah. Contohnya adalah beban bunga, amortisasi diskonto obligasi, dan kerugian penjualan aktiva.

Setelah kriteria pengakuan dan pengukuran serta klasifikasi pos – pos telah ditetapkan, maka cara pelaporan (penyajian) laba juga harus ditentukan. Walaupun AP mensyaratkan pengungkapan atas banyak pos informasi tertentu, tidak ada titik baku perhitungan laba / rugi atau pelaporan keuangan umum lainnya. Karena pelaporan laba menimbulkan banyak pertanyaan mengenai misalnya, format hitungna laba / rugi peristilahan yang digunakan untuk menguraikan pos – pos yang disajikan, tingkat rincian pelaporan, dan pengungkapan yang berkaitan dengan apa yang harus disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Adapun bentuk

perhitungan laba / rugi secara tradisional disusun dalam bentuk langkah tunggal (*single step*) atau langkah bertahap (*multiple step*).

Contoh perhitungan laba/ rugi dengan metode *single-step*

<u>Tahun yang berakhir per 31 Desember</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
<b>Pendapatan</b>		
Penjualan dan jasa	\$59.492	\$57.996
Bunga, deviden dan pendapatan lain	982	1.002
<b>Total Pendapatan</b>	<b>60.474</b>	<b>58.998</b>
<b>Biaya dan Beban</b>		
Minyak mentah, produk, barang dagang dan operasi	38.705	38.404
Beban eksplorasi	619	618
Beban penjualan dan umum	5.329	4.967
Penyusutan, deplesi dan amortisasi	2.337	1.892
Beban bunga dan potongan hutang	1.111	814
Pajak selain pajak penghasilan	8.205	8.089
Pajak penghasilan	2.900	2.711
<b>Total Bunga dan Beban</b>	<b>(59.206)</b>	<b>(57.495)</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>\$ 1.268</b>	<b>\$ 1.503</b>

Contoh perhitungan laba/rugi dengan metode *multiple-step*

<u>Tahun yang berakhir per 31 Desember</u>	<u>1984</u>	<u>1983</u>
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Operasi Bersih	\$7.363.993	\$6.828.992
Harga Pokok Barang dan Jasa	3.992.923	3.772.741
<b>Laba Kotor</b>	<b>3.371.071</b>	<b>3.056.251</b>

**Biaya dan Beban**

Beban Penjualan, administrasi dan umum	2.313.562	2.063.626
Laba operasi	1.57.508	992.625
Laba bunga	128.837	82.912
Beban bunga	123.750	72.677
Laba (pengurangan) lain-bersih	5.438	(2.528)
Laba operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan	1.068.033	1.000.332
Pajak penghasilan	439.215	442.072
Laba dari operasi berlanjut	628.818	558.260
Laba dari operasi yang dihentikan (sesudah pajak penghasilan sebesar \$414 tahun 1983)	--	527
<b>Laba bersih</b>	<b>\$ 628.818</b>	<b>\$ 558.787</b>
Per lembar saham		
Operasi berlanjut	4.76	4.10
Operasi yang dihentikan	--	--
<b>Laba bersih</b>	<b>4.76</b>	<b>4.10</b>
Saham yang beredar rata-rata	132.210	136.222

